

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara maritim dimana lebih luas lautan dari pada daratan, walaupun demikian daratan yang tersedia sangat lah subur dan berpotensi untuk pengembangan bidang pertanian baik itu sub bidang perkebunan, tanaman pangan, hortikultura juga tanaman hutan. Oleh karena itu, Indonesia dapat juga disebut sebagai negara agraris. Tanaman perkebunan diusahakan sebagai sumber devisa atau pendapatan bagi negara sedangkan tanaman pangan dan hortikultura di prioritaskan sebagai sumber makanan (ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia). Meskipun sebagian hasil tanaman pangan dan hortikultura tersebut juga sebagai bahan ekspor.

Peningkatan produksi pangan merupakan salah satu sasaran pembangunan Nasional Indonesia disamping pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur lainnya. Hal ini di karenakan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih kurang 250 juta jiwa yang harus dipikirkan penyediaan sumber pangannya. Hal ini juga menjadi salah satu program pembangunan pada pemerintahan bapak presiden Ir. H. Joko Widodo melalui kementerian pertanian yaitu percepatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan meningkatkan luas tambah tanam tanaman pangan menuju surplus pangan yang berkelanjutan dengan upaya khusus. Komponen dari percepatan pengelolaan tanaman terpadu ini yaitu, bibit yang bermutu dan sehat, pengaturan cara tanam, pemupukan berimbang dan efisien dengan menggunakan bagan warna daun. Salah satu komoditi yang menjadi sasaran pemerintah adalah tanaman padi, selain tanaman jagung, kedelai, aneka cabai dan aneka bawang. Serta untuk mewujudkan swasembada daging, gula dan hasil tanaman kakao.

Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi dapat diraih dengan beberapa cara yaitu penggunaan varietas unggul baru untuk menghasilkan bibit yang bermutu dan sehat, irigasi berselang, pengaturan waktu dan cara tanam, pemupukan berimbang dan efisien dengan menggunakan bagan warna daun. Salah satu Varietas Unggul Baru yang sedang dianjurkan adalah Inbrida padi irigasi 30, pentingnya menggunakan varietas unggul baru ini terlihat dari

gencarnya penyuluh melakukan penyuluhan kepada anggota kelompok tani akan pentingnya penggunaan varietas unggul baru untuk mendukung pencapaian swasembada pangan yang berkelanjutan.

Sebagaimana yang terjadi di daerah lain di Indonesia, pentingnya percepatan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi juga gencar dilakukan di beberapa desa di kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Kecamatan Tanjung Tiram adalah salah satu dari tujuh kecamatan yang berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini merupakan kecamatan yang berada di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Tiram dengan luas sekitar 17.757,5 ha serta menaungi 10 wilayah kerja penyuluh pertanian yang mencakup 20 (dua puluh) desa dan 2 (dua) kelurahan. Dari dua puluh desa dan dua kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram ini menaungi 141 (seratus empat puluh satu) kelompok tani dan 21 (dua puluh satu) Gabungan Kelompok tani.

Kecamatan Tanjung Tiram ini juga berkewajiban untuk mensukseskan program pencapaian swasembada pangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan dorongan dari semua pihak guna membantu para petani agar mau berperan serta secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Pada kegiatan penyuluhan pertanian ini, petani diperkenalkan pada sesuatu hal yang memiliki sifat pembaharuan atau inovasi sehingga mendorong perubahan perilaku petani, baik itu perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan dan juga perubahan sikap petani tersebut. Petani yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan pertanian ini adalah petani-petani yang telah tergabung dalam Kelompok tani di daerahnya masing-masing.

Faktor penentu yang dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Tanjung Tiram salah satunya adalah dengan menggunakan varietas unggul baru yang diketahui dengan pasti kelebihan dan galurnya. Salah satu Varietas Unggul Baru yang direkomendasikan untuk mengatasi tingginya serangan organisme pengganggu tanaman dan tahan terhadap perubahan iklim yang ekstrim adalah Inpari 30. Benih varietas unggul inpari 30 adalah benih padi yang memiliki sifat-sifat tahan terhadap hama atau penyakit, cepat menghasilkan dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi

atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita, sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih atau unggul dibandingkan dengan varietas lain sejenisnya. Potensi lahan di Kecamatan Tanjung Tiram juga sesuai untuk pertumbuhan dan perkebangsan benih padi varietas unggul Inpari 30, sehingga petani mempunyai kesempatan besar untuk melakukan usahatani tanaman padi dengan tujuan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kecamatan Tanjung Tiram dengan luas 17.757,5 ha tersebut, hanya 600 ha lahan yang rutin ditanami tanaman padi sawah. Hasil observasi lapangan dan berdiskusi dengan penyuluh pertanian beserta pelaku utama, petani tanaman padi sawah yang menggunakan Varietas Unggul Baru Inpari 30 masih sangat sedikit. Sedangkan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan Varietas Unggul Baru Inpari 30 untuk setiap pertanaman, tanaman padi sawah juga telah sering dilakukan oleh penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhannya. Hal ini membangkitkan keinginan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang *Adopsi Petani Dalam Penggunaan Varietas Unggul Baru Inpari 30 Di Kecamatan Tanjung Tiram*. Sehingga diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, selanjutnya dapat diambil langkah tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan produksi dan produktivitas tanaman padi sawah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan petani, sekaligus juga sebagai langkah menuju swasembada pangan yang berkelanjutan sebagai program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, maka penerapan teknologi tepat guna perlu digunakan. Beberapa teknologi yang dapat digunakan adalah dengan pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas unggul baru yang telah tersertifikasi, pengairan berselang, pemupukan spesifik lokasi dan lainnya. Salah satu faktor terpenting adalah dengan menggunakan varietas unggul baru yang telah tersertifikasi. Varietas unggul baru tanaman padi sawah yang saat ini sedang dianjurkan adalah varietas inbrida padi irigasi 30.

Penggunaan Varietas Unggul Baru tanaman padi sawah Inpari 30 berdasarkan spesifikasi lokasi sangat cocok terhadap karakteristik daerah persawahan di Kecamatan Tanjung Tiram, karena lebih cenderung tahan terhadap

serangan organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim yang sangat ekstrim. Hal tersebut juga sudah sering disampaikan oleh penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhannya dimasing-masing kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi sawah.

Adopsi petani sebagai pengelola usahatani dalam penggunaan Varietas Unggul Baru Inpari 30 dalam setiap musim tanam di Kecamatan Tanjung Tiram di indikasikan masih rendah, hal ini didasarkan pada hasil observasi secara langsung dilapangan dan berdasarkan pada hasil diskusi dengan penyuluh pertanian dan pelaku utama yang melakukan usahatani budidaya tanaman padi sawah dimasing-masing kelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam pengkajian ini, masalah-masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa L*) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa L*) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.

C. Tujuan Pengkajian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang “Adopsi Petani Dalam Penggunaan Varietas Unggul Padi Sawah Inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara” adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Mengetahui tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa L*) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Mengetahui tingkat Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa L*) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam pengkajian untuk penulisan Karya Ilmiah Penugasan Akhir ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal melakukan penelitian penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
2. Bagi Mahasiswa, Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.
3. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi pengkaji mengenai tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.
4. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan sistem penyuluhan dan pengembangan budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Tanjung Tiram.
5. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dan penetapan rencana tindak lanjut.
6. Bagi petani dan kelompok tani, dapat memberikan pengetahuan sejauh mana tingkat adopsi petani dalam penerapan penggunaan Varietas Unggul Baru Tanaman Padi Sawah, khususnya untuk varietas Inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengkajian ini, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa* L) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram masih rendah.
2. Diduga Faktor Umur, Tingkat Pendidikan Formal, Luas Usaha Tani, Tingkat Pendapatan, Lama Berusahatani, Penerapan Fungsi Kelompok tani dan Peran Penyuluh Pertanian mempengaruhi adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul padi sawah (*Oryza sativa* L) inpari 30 di Kecamatan Tanjung Tiram.